

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan memberikan kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang baik tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan siswa dalam menempuh kehidupan. Pendidikan membutuhkan banyak sarana dan tenaga pendidik yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Salah satu hal yang menunjukkan pernyataan tersebut adalah terlihat dari banyaknya jam pelajaran matematika di sekolah dibandingkan dengan bidang studi lain. Bidang studi matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju dan berkembang pesat. Mengingat pentingnya matematika, maka sangat diharapkan siswa untuk menguasai pelajaran matematika. Dalam proses belajar mengajar matematika, diperlukan minat dan motivasi siswa yang tinggi guna menunjang keberhasilan pembelajaran matematika sehingga hasil

belajar yang diperoleh tinggi. Namun kenyataannya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu dapat juga dikarenakan guru yang mengajar matematika hanya menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran monoton dan siswa merasa jenuh.

Rendahnya hasil belajar matematika ini terjadi di berbagai sekolah. Salah satu sekolah yang hasil belajar matematikanya rendah adalah SD Negeri 20 Toguan Galung Kecamatan Nainggolan T. A. 2015/2016. Siswa sering merasa bingung saat ditanyai tentang pelajaran yang telah berlalu, siswa cenderung lupa dan kurang paham. Jika siswa sudah tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa tidak mau berusaha untuk mendapatkan jawaban dari usahanya sendiri, melainkan menunggu jawaban dari guru. Hal ini juga menjadikan program pembelajaran cenderung mengalami keterlambatan. Kebanyakan siswa tidak suka pelajaran matematika, hal itu terlihat dari keadaan siswa yang tidak aktif dan tidak semangat ketika belajar matematika.

Ketertarikan siswa untuk menyelesaikan soal juga masih sangat jauh dari yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri 20 Toguan Kecamatan Nainggolan T. A. 2015/2016 yang berjumlah 26 siswa masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa 6 siswa (23,08%) memperoleh nilai di atas 70 dan sebanyak 20 siswa (76,92%) memperoleh nilai dibawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa di kelas V SD Negeri 20 Toguan Galung Kecamatan

Nainggolan terhadap matematika masih kurang, sehingga hasil belajarnya masih rendah karena jauh dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari proses pembelajarannya. Selain itu problematika dan model pembelajaran juga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Keadaan siswa pada kelas V SD Negeri 20 Toguan Galung Kecamatan Nainggolan T. A. 2015/2016 justru menampilkan hasil belajar dengan kuantitas yang cenderung kecil atau sedikit. Proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak menekankan pada aktivitas guru daripada aktivitas siswa sehingga siswa kurang tertarik dalam proses belajar mengajar. Model dan media pembelajaran yang digunakan juga masih kurang tepat. Hal tersebut telah menjadi suatu kebiasaan sekolah sehingga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Dari permasalahan tersebut perlu diterapkan suatu model pembelajaran matematika yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk hasil belajar siswa adalah dengan membelajarkan siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran seperti model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah). Menurut Effi (2015:86) model PBL adalah “model pembelajaran yang menghadapkan suatu masalah nyata kepada siswa dimana siswa dilatih kemampuannya untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis serta mendapatkan pengetahuan baru dari pemecahan masalah yang dihadapi”.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta mendapatkan

pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Sehingga dengan kemampuan yang akan diterima siswa dalam berpikir kritis membuat siswa tidak mudah lupa akan materi yang baru saja mereka peroleh.

Anggri (2012) menyatakan, “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V SD Swasta Melati Binjai TA. 2011-2012”. Nurhapsah (2013) juga mendukung dengan menyatakan bahwa “Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBS) Materi Pelajaran Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Negeri 101884 Tanjung Morawa TA. 2012-2013”.

Selain itu, alasan penulis untuk memilih penelitian dengan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah karena penulis ingin menerapkan suatu model yang berbeda dari pada model pembelajaran sebelumnya di SD Negeri 20 Toguan Galung Kecamatan Nainggolan T. A. 2015/2016. Demikian juga sebaliknya, SD Negeri 20 Toguan Galung Kecamatan Nainggolan T. A. 2015/2016 dipilih karena belum pernah dilakukan penelitian penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Problem Based Learning diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar matematika yang akan mengubah proses pembelajaran agar tidak lagi cenderung berpusat pada guru.

Menurut Delisle (dalam Abidin, 2014: 159) menyatakan “MPBM merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama

mereka mempelajari materi pembelajaran. Model ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut”.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* dimulai dengan adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam pembelajaran ini masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang, “ **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 20 Toguan Galung Kecamatan Nainggolan T.A 2015/2016** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah maka yang menjadi Identifikasi Masalah adalah: (1) Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih rendah, (2) Siswa merasa matematika adalah pelajaran yang sulit, (3) Siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, (4) Siswa tidak mampu menyamakan pecahan, (5) Siswa tidak mampu mengubah pecahan, (6) Media yang digunakan guru tidak menarik perhatian siswa, (7) Metode yang digunakan guru dalam mengajar materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan (biasa dan pecahan campuran) hanya metode ceramah.

1.3 Batasan Masalah

Dengan adanya beberapa masalah dalam identifikasi masalah di atas, dan dengan mengingat keterbatasan penulis, akan lebih baik jika dilakukan pembatasan masalah supaya pembahasan lebih terarah. Penelitian akan diorientasikan untuk membahas tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan (pecahan biasa dan pecahan campuran) berpenyebut samadan tidak sama di kelas V SD Negeri 20 Toguan Galung Kecamatan Nainggolan T. A. 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang peneliti buat adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dan pecahan campuran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) di kelas V SD Negeri 20 Toguan Galung Kecamatan Nainggolan T. A. 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa dan pecahan campuran setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diperoleh metode yang lebih sesuai dan konkrit untuk keperluan hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dan pecahan campuran pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar, aturan, dan metode tersebut dapat dijadikan perbandingan dan

pertimbangan bagi guru-guru lainnya yang akan menggunakan metode *problem based learning* pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, untuk meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran matematika dan meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika.
- b. Bagi Guru, untuk menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif.
- c. Bagi Sekolah, untuk memberikan masukan sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
- d. Bagi Peneliti, untuk sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian sejenis dalam mengadakan penelitian ilmiah dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.